



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Mangga dan Maling Kecil

Penulis : Sreedevi Gopakumar

Ilustrator: Della H Putri



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Mangga dan Maling Kecil

Penulis : Sreedevi Gopakumar

Ilustrator : Della H Putri

Penerjemah: Sekar Arum Fitrianing Titisari

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Mangga dan Maling Kecil

Penulis : Sreedevi Gopakumar

Ilustrator : Della H Putri

Penerjemah : Sekar Arum Fitrianing Titisari

Penelaah : 1. Dhita Hapsarani

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytsari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

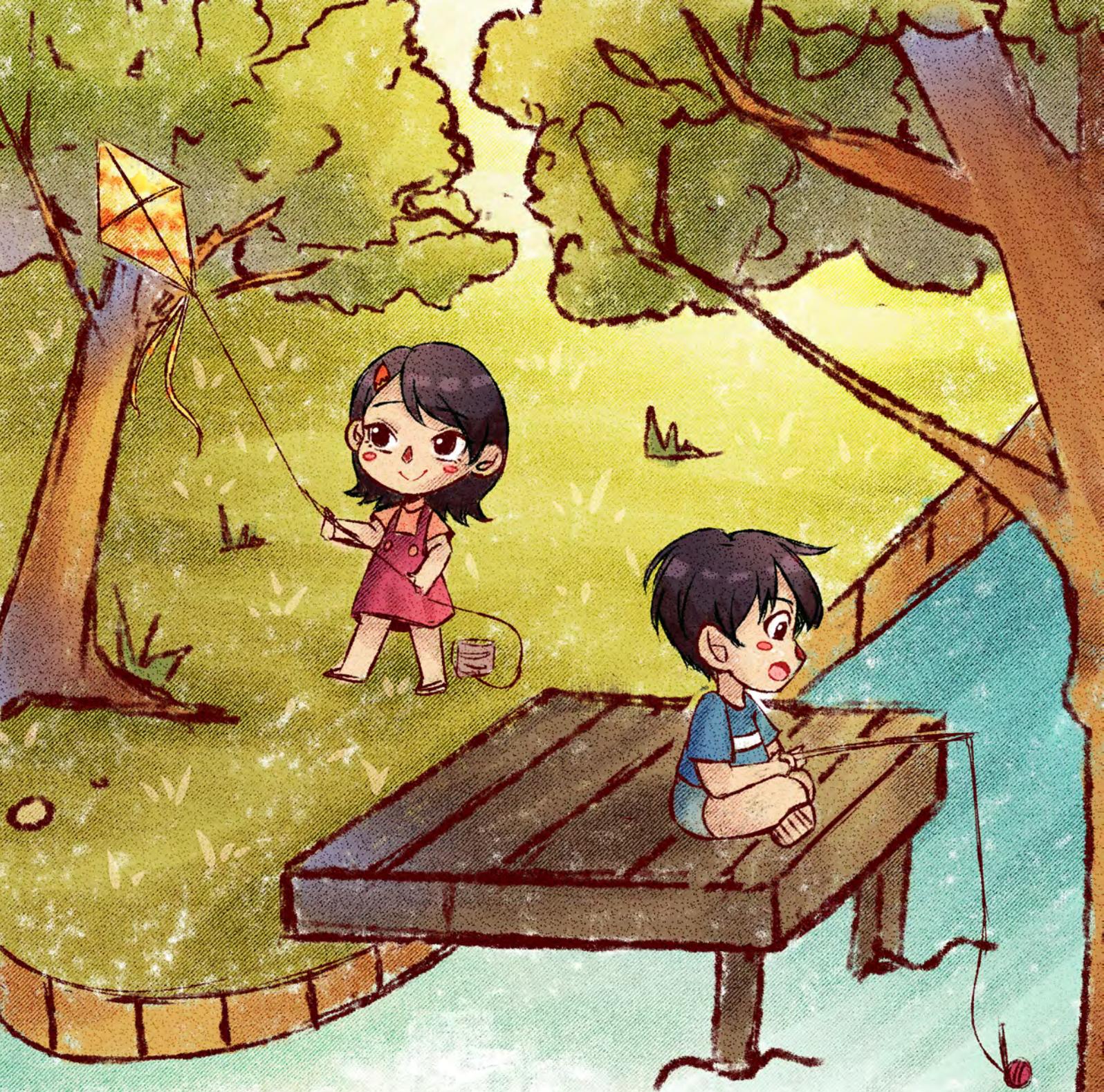
Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Liburan musim panas akhirnya datang! Sekolah libur!

Semua pohon di desa penuh dengan buah-buahan dan bunga-bunga. Sri dan Dian menghabiskan waktu mereka tiap hari untuk bermain kelereng, menerbangkan layang-layang, dan memancing ikan di kolam.

Suatu hari, Dian, anak yang sangat menyukai mangga lebih dari apa pun di dunia, tidak mau bermain lagi.

"Aku tak bisa memikirkan apa-apa selain mangga, Sri," keluhnya.
"Seandainya aku punya mangga!"



A colorful illustration of a boy and a girl running through a field. The boy, in the foreground, is wearing a blue shirt and shorts, running with a determined expression. The girl, slightly behind him, is wearing a red dress and also running. The background features several trees with green and yellow foliage, suggesting an autumn or late summer setting. The ground is a mix of green grass and brown earth.

"O, kalau begitu, ayo ikut aku,"
ujar Sri sambil berlari menuju sebuah pohon
mangga.

"Coba kita lihat apakah kita bisa mendapatkan
mangga!"

Sri memungut satu kerikil dari tanah dan
mengintai puncak pohon mangga itu.

Lalu, dia memicingkan mata,
menjulurkan lidah, membungkukkan badan
sedikit, mencondongkan badan ke belakang, dan
MELEMPARKAN kerikilnya
tinggi-tinggi ke arah pohon mangga.



Aduh!

“He! Siapa yang berani-beraninya melempar batu ke Pongo?”

Dian memekik ketakutan, lalu bersembunyi di balik pohon. Sri terkesiap dan memandang sekeliling, tetapi tidak ada siapa-siapa.

Jadi, dari manakah suara itu berasal?
“Kamu sedang melihat ke mana, gadis konyol?
Aku di sini!” teriak seseorang dari atas pohon.

Terdengar gemerisik dedaunan dan
“Buk!”

Sesosok siluman mendarat di depan mereka!
“Kalian!” jeritnya, menunjuk Dian dan Sri.

“Aku akan memberi kalian pelajaran karena
telah mencuri dariku!”





“Aku memang pendek, aku memang gendut.
Buruk rupaku memang mengejutkan.
Namun, Pongo namaku, patutlah kau takut ...
... dan aku tak ada tandingan!

Aku punya sesuatu yang kecil untuk membuatmu lesu dan
bermuram durja

“Kamu akan memuntahkan mangga-mangga kecil
tiap kali kamu bicara!”

“Apa?” pekik Dian. Lalu, keluarlah mangga kecil
berwarna hijau dari mulutnya!

“HUWAAA!” Dian menangis, menyemburkan mangga muda ke segala arah. “Bantu aku untuk menghentikan ini, Sri! *Huwaaa!*”

“Aku mohon, Pongo,” pinta Sri.
“Akulah yang melempar batu itu. Tolong jangan kutuk Dian seperti ini. Kami akan melakukan apa pun untuk memperbaiki kesalahan kami!”

“Apa pun?
Kamu bilang kamu akan melakukan apa pun?” tanya Pongo.

“Iya, iya! Tentu saja kami akan melakukan apa pun untuk menghentikan kutukan ini,” isak Sri.

“Apa pun itu!” raung Dian.



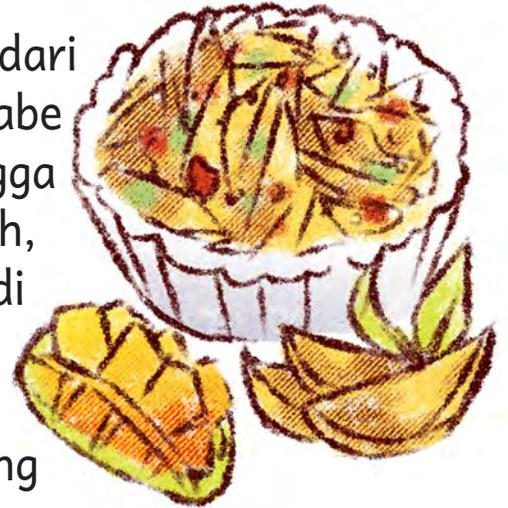


"Hmmm," gumam Pongo.

"Mungkin ada sesuatu yang memang kalian bisa lakukan untukku!"

"Aku makan mangga segar yang lezat sepanjang musim panas. Akan tetapi, aku sangat menginginkan mangga yang telah diubah dengan cara ajaib oleh manusia".

"Asinan mangga priyoor (mangga premium dari Kerala, India) yang diolah dengan bubuk cabe dan garam, manisan mangga safeda (mangga yang berasal dari Provinsi Andhra Pradesh, India) yang dibuat dengan cara dijemur di bawah matahari, es yoghurt mangga langra (mangga yang biasanya tumbuh di utara India) di dalam cangkir tembikar yang menggugah selera, dan acar mangga muda.



Haaa, "Aku bisa meracau tanpa henti!"

Pongo berhenti sejenak, tenggelam dalam lamunan yang lezat.

Kemudian, dia menggeleng-gelengkan kepalanya dan membalikkan badan menghadap kedua anak kecil itu.

"Bawakan aku semua olahan mangga yang bisa kau temukan! Hanya dengan begitu aku akan mencabut kutukan ini!"



Sri dan Dian pergi mencari tahu apa yang bisa mereka lakukan dan mereka menemukan mangga di mana-mana!

Mangga yang berasal dari jamuan pesta pernikahan ...

hingga pedagang kaki lima!

Di rumah Dian ... dan di rumah Sri!

Saat matahari terbenam,

Dian dan Sri telah menyiapkan sebuah pesta perjamuan untuk Pongo.

Ada berbagai macam olahan mangga, baik manis, asin, pedas, maupun gurih.

Acar dan roti papads (roti tipis tradisional India)!

Selai mangga dan susu kocok!

Jus mangga dan es aampanna (minuman tradisional India dari mangga muda)!

Ini adalah pesta mangga!





Pongo melahap semuanya. Dia menyeruput, mengerikiti dan mengunyah, serta terkekeh senang menghabiskan berpiring-piring hidangan lezat.

Tidak ada yang terlupa atau tersisa.

Ketika Pongo menjilat bersih piring dan jarinya, ia bangkit dari duduknya dan mengusap-usap kedua tangan.

Kemudian, begitu embusan angin kencang menyapu pepohonan,

Pongo berkata

“Aku berseteru, aku bersenang-senang. Aku bahkan sudah memakan hidanganku.”

Bahkan, kurasa aku sudah makan lebih dari yang aku mampu!

Kalian berdua pasti menyesali keonaran yang kalian buat sendiri. Jadi, di sini dan saat ini kutukan mangga ini kuakhiri!”

“Apakah mantranya berhasil?” pekik Dian.

“Lihatlah, Dian!” Sri terkesiap, “Kamu tak lagi menyembur mangga saat berbicara! Kutukannya sudah dicabut!”

“Jadi, apa yang ingin kau lakukan sekarang, Nak?” tanya Pongo. “Apakah kamu ingin beberapa mangga matang yang lezat untuk kau bawa pulang?”

“Tidak, terima kasih!! Aku sepertinya sudah kenyang dengan mangga untuk sementara ini!”

ujar Dian sembari tertawa.



M untuk Mangga!

Bukan hanya Pongo yang bersedia melakukan apa saja untuk mangga.

mangga telah membentuk jalur-jalur perdagangan, mempunyai peran dalam cerita-cerita romansa, dan bahkan menyebabkan perang!

Mangga pertama kali tumbuh di India sekitar 4.000 tahun yang lalu meskipun bangsa Barat baru mengenal mangga 400 tahun yang lalu. Kerala, salah satu provinsi di India, provinsi asal Sri dan Dian, mempunyai andil sebagai asal muasal pemberian nama bahasa Inggris untuk mangga. Pedagang dari Portugis sangat terpesona akan mangga yang ditanam oleh suku Malayali di Kerala yang lalu mereka angkut ke Eropa dan menamainya mango!

Dinasti Mughal, Maratha, Maurya dan kerajaan-kerajaan lainnya, semuanya terpesona oleh rajanya buah; mangga.

Kemudian, mereka mendorong penciptaan varietas-varietas baru buah mangga yang banyak Pongo sukai pada saat pesta mangganya.

Bahkan, Alaudin Khilji konon pernah mengadakan pesta di Benteng Siwana (berada di daerah bernama Rajasthan di India) yang tamu-tamunya hanya disajikan mangga dalam berbagai macam rupa dan olahan.

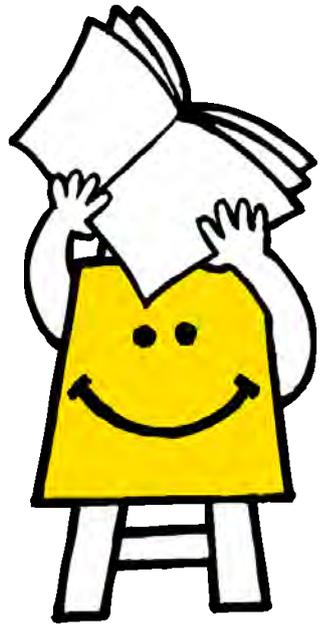
Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita

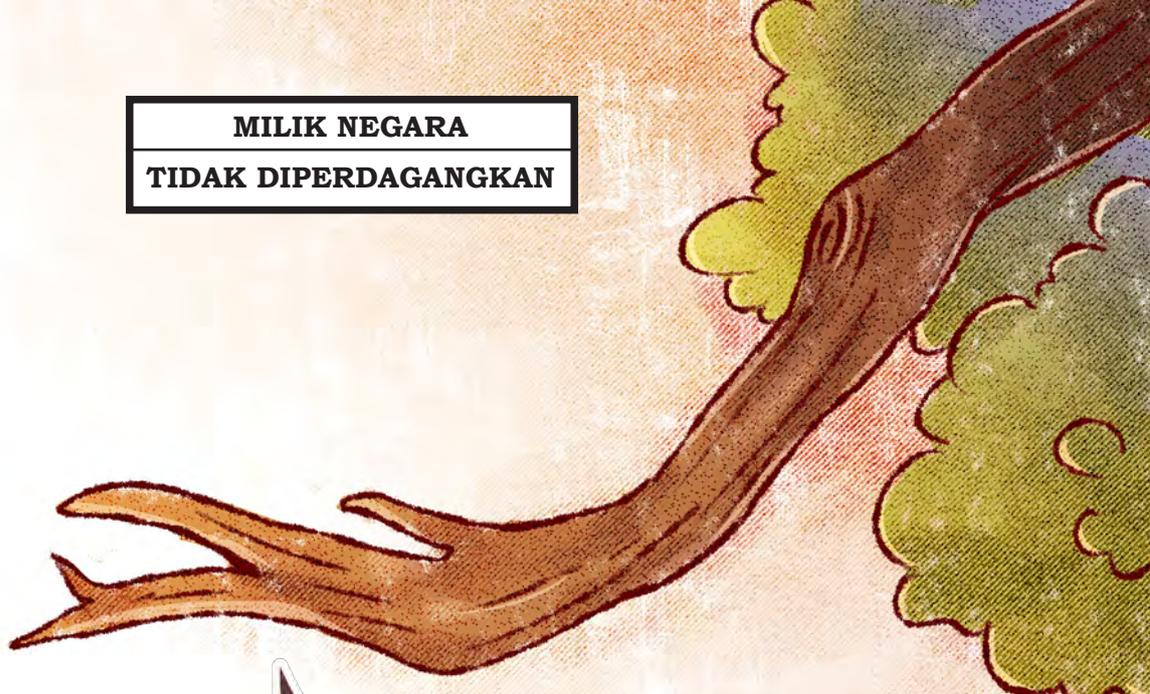


**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: *Mangoes And Mischief* ditulis oleh Sreedevi Gopakumar. © Sreedevi Gopakumar, 2021. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Mangga dan Maling Kecil

Sri dan Dian terjebak dalam masalah gara-gara mencuri mangga. Apakah yang harus mereka lakukan untuk keluar dari masalah itu? Jawabannya, mencari mangga yang lebih banyak lagi!

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

